

BAB 3

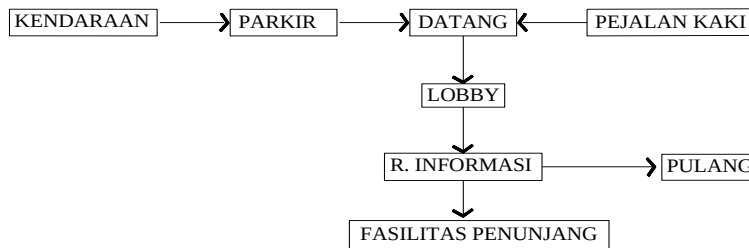
ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Proyek

Berdasarkan pengguna perpustakaan, maka terdapat dua kelompok yaitu pengunjung, pemustaka, pustakawan, dan staf non-pustakawan. Perpustakaan ini dirancang dengan memperhatikan isu terkait sirkulasi yang membedakan zonasi ruang menjadi dua bagian yaitu area pemustaka dan area pustakawan karena memiliki perbedaan pola alur kegiatan antara dua kelompok tersebut. Berikut adalah pola alur kegiatan pemustaka dan pustakawan;

3.1.1 Pola alur kegiatan Pengunjung

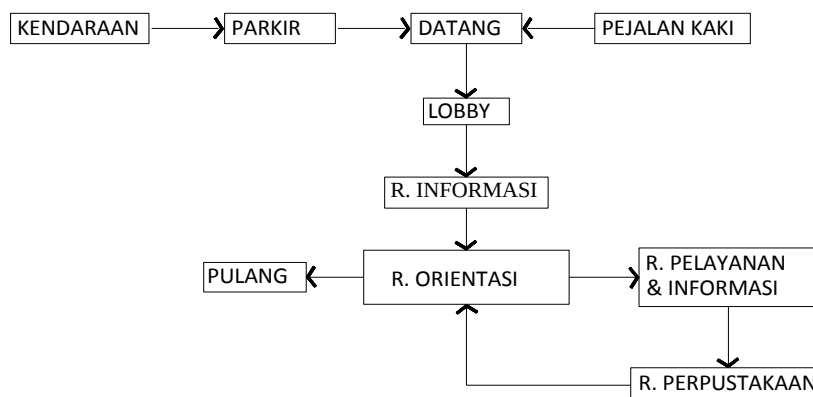
Pengunjung adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan.



Gambar 3.1 Skema alur kegiatan pengunjung

3.1.2 Pola alur kegiatan Pemustaka

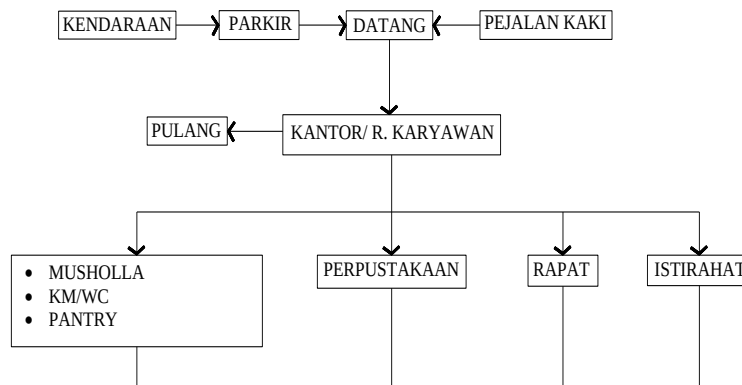
Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).



Gambar 3.2 Skema alur kegiatan pemustaka

3.1.3 Pola alur Kegiatan Pustakawan

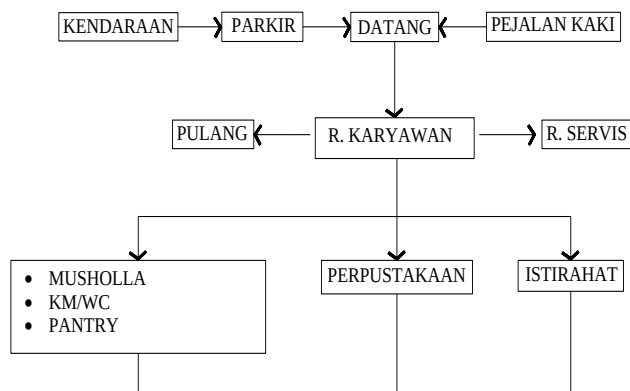
Pustakawan adalah tenaga profesional dan fungsional di bidang perpustakaan, informasi, maupun dokumentasi yang dimilikinya melalui pendidikan.



Gambar 3.3 Skema alur kegiatan Pustakawan

3.1.4 Pola alur Kegiatan Staf non- Pustakawan

Staf non-pustakawan yaitu seseorang yang melaksanakan tugas non- profesional atau tugas yang tidak tercakup dalam bidang informasi, maupun dokumentasi.



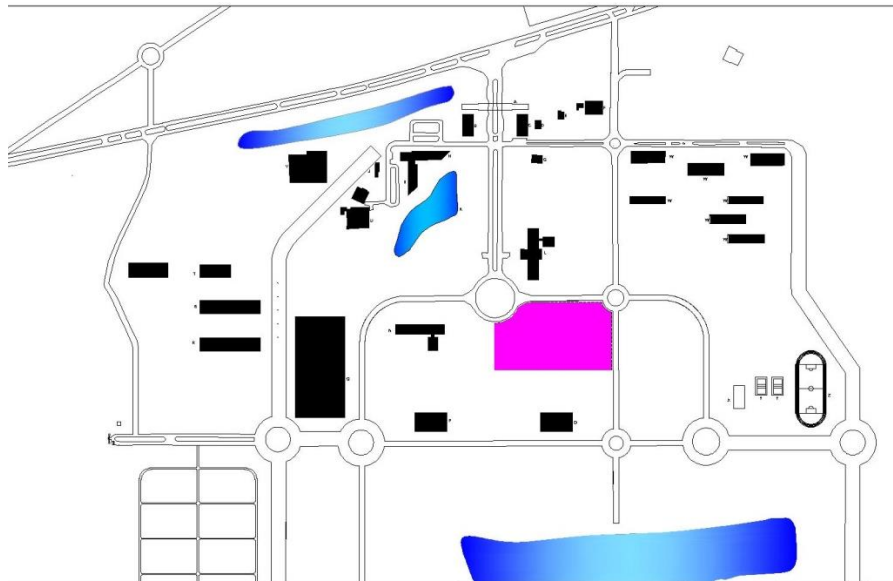
Gambar 3.4 Skema Alur kegiatan Staf non- Pustakawan

Mayoritas pengunjung adalah sivitas akademik ITERA maka jumlah pengunjung yang datang pada perpustakaan ini akan lebih banyak pada hari Senin- Jumat (*weekday* atau saat jam kerja). Namun, pada hari Sabtu dan Minggu (*weekend* atau hari libur) perpustakaan akan tetap dibuka namun dengan waktu operasi yang dibatasi.

Gedung perpustakaan ITERA dirancang dengan berbagai fasilitas penunjang yang terdapat di lantai pertama, maupun fasilitas utama yaitu area perpustakaan yang dimulai dari lantai dua hingga empat. Sebelum memasuki area koleksi, terdapat sebuah ruang orientasi yang berfungsi sebagai transisi berupa area pameran buku yang dilengkapi sistem pengamanan agar keamanan koleksi terjaga.

3.2 Analisis Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi



Gambar 3.5 Lokasi Lahan

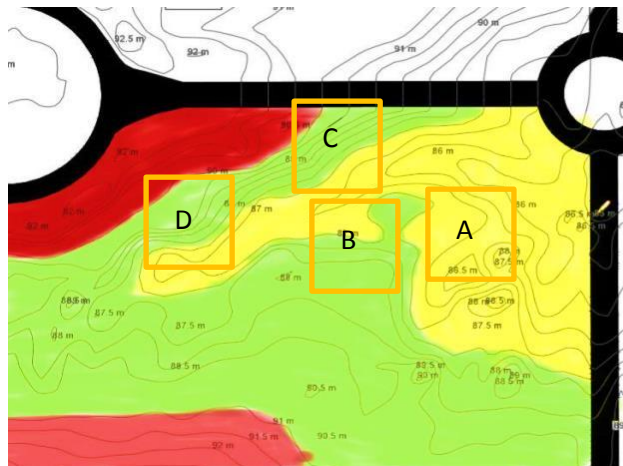
Lokasi proyek berada di dalam kampus Institut Teknologi Sumatera di Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi lahan ditunjukkan pada gambar diatas yaitu pada area berwarna kuning dengan luas lahan sekita 27.500 m². Terdapat bangunan eksisting dan lahan kosong disekitar tapak, diantaranya sebagai berikut :

1. Sisi Timur : Jalan dan lahan kosong
2. Sisi Barat : Gedung F
3. Sisi Utara : Gedung E
4. Sisi Selatan : Lahan kosong

Berdasarkan pada analisis lokasi lahan, Terdapat potensi pada tapak yaitu sisi barat yang berbatasan dengan Gedung F, dan sisi utara yang berbatasan dengan Gedung E, yang akan mempengaruhi perancangan ruang pada tapak yaitu aksesibilitas.

3.2.2 Delineasi Tapak

Lahan yang dipilih untuk proyek memiliki jenis tanah kapur yang memiliki kontur cukup ekstrim pada bagian depan lahan . Titik terendah dari lahan yaitu dengan ketinggian 86m , dan titik tertinggi dengan ketinggian 92 m, dengan selisih perbedaan ketinggian mencapai 6m dengan perbedaan elevasi 50cm pada setiap garis kontur.



Keterangan : ■ : Area kontur ekstrim
■ : Area kontur sedang
■ : Area kontur rendah

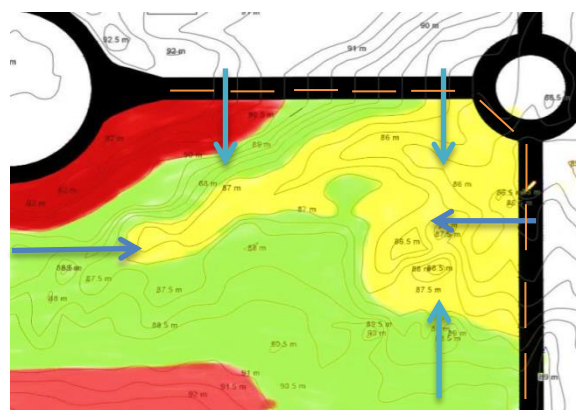
Gambar 3.6 Kontur Lahan

Area yang ditunjukkan pada gambar berwarna merah adalah area dengan kontur yang cukup ekstrim dengan ketinggian 90m - 92 m berada di depan lahan, sedangkan area yang berwarna kuning adalah area dengan tingkat kemiringan lahan sedang dengan ketinggian 86-88m, dan area yang berwarna hijau adalah area dengan kontur yang landai dengan ketinggian 88.5-87.5 m dengan selisih ketinggian 1m.

Peletakkan massa bangunan disimulasikan dengan kotak berwarna oranye pada gambar. Dengan menjawab isu kontur tapak yang beragam, maka massa bangunan akan dibangun didaerah kontur yang landai, agar tidak terlalu banyak bagian lahan yang di *cut and fill*. Terdapat empat alternatif peletakkan bangunan sesuai dengan kontur lahan maupun aksesibilitas lahan yang ditunjukkan A,B,C,dan D pada gambar.

3.2.3 Aksesibilitas Lahan

Pada bagian depan lahan tidak dapat diakses oleh kendaraan dikarenakan kontur lahan yang cukup ekstrim sehingga lahan dapat diakses melalui beberapa titik yang ditunjukkan panah berwarna biru seperti gambar dibawah ini :



Keterangan : ■ : Area kontur ekstrim
■ : Area kontur sedang
■ : Area kontur rendah
← : Sirkulasi pejalan kaki
— : Sirkulasi kendaraan

Gambar 3.7 Aksesibilitas dan Kondisi Lahan

Maka bangunan akan diletakkan pada timur lahan, agar aksesibilitas pejalan kaki, dan kendaraan lebih efektif.

3.2.4 Visual dari dan ke Tapak



Gambar 3.8 Visual dari dan ke Tapak

Sehingga didapatkan kesimpulan yaitu untuk pemilihan orientasi bangunan dengan memperhatikan beberapa potensi yaitu :

- 1) *View* dari arah utara yaitu menghadap ke Gedung E untuk menghindari sinar matahari siang agar tidak panas
- 2) *View* dari arah barat laut yang merupakan area yang paling potensial yaitu terdapat bundaran yang menjadi pertengahan antara Gedung E dan Gedung F.